

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Muhammad Sapril Siregar

Program Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh besar, Indonesia

Email: msapri@siregar@poltekpelaceh.ac.id

Abstrak

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam memimpin organisasi pendidikan di sekolah, salah satu kompetensi yang sangat mendukung dalam kepemimpinannya yaitu kompetensi manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Malahayati Aceh melalui program dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Malahayati Aceh. Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan siswa sebagai peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Malahayati Aceh telah membuat program dalam meningkatkan mutu pembelajaran; dan (2) Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Malahayati Aceh telah memiliki strategi untuk menyukkseskan program yang telah dibuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Program, Strategi, Pendidikan.

Abstract

Principals must have competence in leading educational organizations in schools, one of the competencies that strongly supports their leadership is managerial competence. This study aims to determine the managerial competence of school principals in improving the quality of learning at the Malahayati Aceh Sailing Education and Training Center through the principal's programs and strategies in improving the quality of learning at the Malahayati Aceh Sailing Education and Training Center. The research used is a qualitative approach with a descriptive method. Subjects in this study include principals, teachers, and students as students. Data was collected by direct observation and in-depth interviews. The data analysis technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. The results showed that: (1) The Head of the Malahayati Aceh Maritime Education and Training Center had made a program to improve the quality of learning; and (2) the Head of the Malahayati Aceh Maritime Education and Training Center has a strategy for the success of the program that has been made in improving the quality of learning.

Keywords: *Programe, Strategy, Education.*

PENDAHULUAN

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah menurut Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social (Kebudayaan, 2007). Dikatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 bahwa untuk menjadi seorang kepala sekolah ada beberapa standar yang harus dimiliki yang diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Manajemen merupakan seni memimpin, menguasai, memerintah, mengkoordinasi, bertransaksi, dan melayani yang harus dimiliki oleh seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer harus dapat mengambil keputusan dengan seni tersebut, membuat kebijakan dan memberi kebijaksanaan dengan mempertimbangkan situasi yang ada.

Makna dari manajemen juga disampaikan pada penelitian lain bahwa secara umum pengertian manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain (*getting things done through the effort of other people*) (Husaini & Fitria, 2019).

Sekolah seharusnya memberikan layanan kepada masyarakat dibidang pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup pada diri sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa sekolah dalam hal ini merupakan

suatu organisasi publik yang memberikan jasa layanan pendidikan bagi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas individu masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya, menjadi suatu hal yang wajar apabila masyarakat menuntut tersedianya “sekolah yang baik” yang tercermin dari efektifitas kinerja sekolah yang bersangkutan. Di sinilah manajemen mutu pendidikan di sekolah menuntut peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, serta partisipasi masyarakat secara optimal (Abdullah, 2018).

Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena sebagai pemimpin disekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Pernyataan tersebut juga didukung kuat dengan penelitian lain yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan mutu pembelajaran (Damanik, 2019).

Bahkan kompetensi manajerial kepala sekolah juga berdampak terhadap berbagai aspek pengelolaan sekolah seperti dikemukakan pada penelitian Kurniati (2018), menyatakan bahwa hubungan antara kemampuannya dalam aplikasi TIK dengan mutu pengelolaan memiliki hubungan yang tinggi. Pada penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang (Karweti, 2010).

Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa Analisis data menggunakan korelasi dan regresi. Hasil pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru (Daniel et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Jika dilihat dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan diatas bahwa Guru dan Dosen wajib memiliki kualifikasi untuk mewujudkan tujuan nasional diantaranya kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi, terlihat dengan jelas beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam mengajar.

Kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang akan berdampak kepada mutu pembelajaran di sekolah. Sri Laksmi (2019), menyatakan bahwa ada hubungan secara tidak langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru melalui motivasi kerja. Penelitian lain juga menunjukkan untuk tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori baik, dilihat dari aspek kemampuan konseptual, kemampuan manusiawi, dan kemampuan teknik, untuk tingkat kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori baik, dilihat dari aspek adaptasi, komunikasi, dan interaksi, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar (Dahlan, 2016). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung dan kepemimpinan transformasional serta kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah

Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung (S, 2016).

Penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah sangat diharapkan karena menjadi faktor yang mendorong pengembangan diri setiap tenaga pendidik seperti guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal tersebut tidak sangat berkaitan seperti disebutkan dalam penelitian lain mengenai manajerial kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru untuk memwujudkan mutu pembelajaran (Kosim, 2017). Pada penelitian lain juga disimpulkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala TK dengan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru (Umi et al., 2019).

Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kinerjanya demi terwujudnya mutu pembelajaran di sekolah khususnya di kelas. Dalam penelitian lain dikatakan bahwa komunikasi dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun parsial (Pakpahan et al., 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya harus juga didasarkan pada mutu pembelajaran yang baik pula, mutu harus terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Mutu pembelajaran dianggap masih kurang karena masih terdapat taruna/siswa yang sering tidak lulus pada saat pelaksanaan ujian tengah semester maupun pada saat pelaksanaan ujian akhir semester sehingga harus mengikuti ujian ulangan yang diadakan bagi taruna/siswa yang tidak lulus. Kompetensi kepala sekolah sebagai manajerial harusnya dapat mengembangkan kapasitas peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang bermutu, namun hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa kepala

sekolah kurang memperhatikan pembelajaran kelas.

Alasan penulis meneliti kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah agar dapat memberikan gambaran mengenai program dan strategi yang diterapkan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Malahayati Aceh.

BP2IP Malahayati Aceh merupakan lembaga pendidikan dibawah Kementerian Perhubungan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan tingkat menengah kepada masyarakat. Tertarik pada permasalahan yang tertulis diatas, untuk itu maka peneliti ingin meneliti dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif.

Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang berhubungan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran yang terjadi di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Malahayati Aceh, kemudian dikelompokkan dan dianalisa selajutnya dapat disimpulkan. Subjek dalam penelitian ini meliputi (1) Kepala sekolah; (2) Instruktur/guru; (3) Taruna/siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pedoman Observasi, digunakan sebagai alat pengumpulan data harus sistematis yang berarti observasi dan pencatatan harus dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain; dan (2) Pedoman Wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi manajerial kepala sekolah

dalam peningkatan mutu pembelajaran taruna. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) Observasi Langsung, dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di sekolah, juga kegiatan pokok warga sekolah dilingkungan sekolah; dan (2) Wawancara Mendalam, dilakukan untuk mendapat data informasi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di sekolah. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; (2) Penyajian Data, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.; dan (3) Verifikasi Data, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah di BP2IP Malahayati Aceh dalam meningkatkan mutu pembelajaran disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memiliki program dan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Program Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di BP2IP Malahayati Aceh Hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada kepala sekolah beserta unsur pendidikan maka di dapatkan bahwa kepala sekolah telah membuat suatu program yang strategis dan berkomitmen untuk memfokuskan segala yang dimiliki demi majunya mutu pendidikan terutama dalam hal pembelajaran. Program yang telah dibuat merupakan suatu perencanaan kepala sekolah untuk

kedepannya sebagai tindakan dari manajemen yang baik.

Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di BP2IP Malahayati Aceh Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala beserta unsur pendidikan maka didapatkan bahwa kepala sekolah telah mempunyai beberapa strategi untuk menyukseskan program yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Program Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di BP2IP Malahayati Aceh Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang sudah dijabarkan diatas mengenai Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Malahayati Aceh maka diketahui bahwa kepala sekolah telah memiliki suatu program dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses pendidikan yang ada menjadi lebih terarah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usman (2014), dalam bukunya menjelaskan bahwa "Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien". Sehingga kepala BP2IP Malahayati Aceh telah memiliki suatu perencanaan sebagai unsur manajemen dalam menjalankan organisasi pendidikan kearah yang lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa strategi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap capaian mutu sekolah. Dari sejumlah strategi yang diteliti, strategi efektivitas pengelolaan sekolah, pembaharuan kurikulum sekolah, efektivitas proses pembelajaran, serta strategi optimalisasi sarana dan prasarana seluruhnya berpengaruh secara signifikan positif terhadap capaian mutu sekolah (Adam et al., 2018).

Program yang dibuat oleh kepala BP2IP Malahayati Aceh adalah (1) Kampus Inggris; (2) Karakter yang

beriman dan bertakwa; dan (3) Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga program yang dibuat kepala dinyatakan baik oleh narasumber yang lain walaupun beberapa menyatakan tidak diikutsertakan dalam pembuatan program yang dijalankan tersebut. Namun secara keseluruhan para pengajar mengakui mendukung semua program yang telah dibuat oleh kepala BP2IP Malahayati Aceh.

Penelitian lain yang sependapat dengan program tersebut juga menyatakan bahwa guru harus proaktif dalam memanfaatkan perubahan iptek yang terjadi saat ini. Empat kompetensi guru harus dipadukan dengan kemajuan teknologi sehingga dapat diterima dikalangan peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat luas (Adrian & Agustina, 2019).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah terus mengingatkan dan berdiskusi kepada tenaga pendidik mengenai program tersebut, sehingga semua tetap dapat berjalan dengan baik sesuai program yang telah ditetapkan. Prilaku tersebut dianggap penting pada penelitian lain yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader: (a) kepala sekolah memiliki jiwa teladan, disiplin, percaya diri dan memiliki pengetahuan yang luas. (b) kepala sekolah mengajak semua tenaga pendidik dan kependidikan untuk memahami dan mengimplementasikan program terkait visi dan misi sekolah (Liswiana et al., 2018).

Program yang telah dibuat juga harus terus diawasi oleh kepala sekolah agar dapat diketahui efektifitasnya sehingga tidak ada kendala yang dapat menghambat berjalannya program yang telah dibuat. Sejalan dengan hal tersebut Asmu (2018), menyatakan bahwa kepala sekolah perlu secara intensif melakukan evaluasi atas pelaksanaan koordinasi yang dilakukan dalam konteks pengelolaan program dan kegiatan di sekolah, sehingga dapat diketahui tingkat

efektivitasnya dalam mendukung pelaksanaan program sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di BP2IP Malahayati Aceh

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengenai BP2IP Malahayati Aceh maka sudah diketahui bahwa kepala BP2IP Malahayati Aceh telah membuat strategi dalam mencapai suatu program dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di BP2IP Malahayati Aceh dan strategi tersebut dijalankan dengan baik oleh seluruh unsur pendidikan sehingga proses pendidikan yang berjalan menjadi mudah dan jelas akan apa yang harus dilaksanakan.

Sejalan dengan hasil penelitian Hadi (2017), menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan anjuran kedisiplinan guru harus ditingkatkan serta perangkat pembelajaran harus di miliki oleh setiap guru.

Penelitian lain juga mengatakan bahwa beberapa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain dapat ditempuh dengan cara : (1) Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, (2) Peningkatan Materi, (3) Peningkatan pemakaian Metode, (4) Peningkatan Sarana Prasarana, dan (5) Membangkitkan Motivasi Belajar (Rohmah, 2017).

Menurut Yogaswara (2010: 60-72): "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru". Jika dilihat dari rangkuman kegiatan yang telah di laksanakan di BP2IP Malahayati Aceh terutama dalam hal pembelajaran maka kemampuan manajerial kepala BP2IP Malahayati Aceh sangat baik dalam hal memprogram, membuat strategi dan memotivasi unsur-unsur organisasi pendidikan di sekolah, hal tersebut

terlihat dari suksesnya kegiatan pembelajaran yang telah berjalan dengan kinerja mengajar guru yang baik.

Kepala BP2IP Malahayati Aceh memiliki strategi dalam menyukseskan program yang telah dibuat agar tercapai dengan baik dan berjalan dengan baik sebagai pedoman untuk pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, strategi tersebut diantaranya: (1) Melaksanakan proses seleksi penerimaan peserta didik baru sesuai standar yang telah ditetapkan; (2) Mendirikan unit MEC (Malahayati English Council) yang khusus menangani perkembangan bahasa Inggris; (3) Memberikan jam khusus bahasa Inggris setiap pagi; (4) Mewajibkan menyapa dengan bahasa Inggris; (5) Menyiapkan waktu khusus untuk siraman rohani; (6) Melaksanakan pengajian disetiap minggunya; (7) Mengembangkan E-Learning; (8) Menyiapkan gedung baru dengan ruang kelas yang memadai dan nyaman; (9) Membuat taman dan pantai yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran; (10) Mengadakan ruang laboratorium, simulator dan bengkel yang lengkap; (11) Menginstruksikan para pengajar untuk fokus pada penggunaan seluruh fasilitas sarana dan prasarana yang ada; dan (12) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan setiap pelaksanaan kegiatan dan jika ada permasalahan maka segera lakukan perbaikan.

Strategi yang dimiliki oleh kepala BP2IP Malahayati Aceh sangat baik untuk mendorong mutu pembelajaran agar terus meningkat, bukan hanya pada aspek sarana dan prasarana namun juga terlihat pada pengembangan profesional guru dalam mendidik. Pada penelitian lain juga dinyatakan bahwa strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan guru, a) Menyelenggarakan penataran (workshop) Madrasah. b) Memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pendidikannya. c) menyarankan guru agar melanjutkan ke S2. d) meningkatkan sikap

profesionalisme guru (Lakisa et al., 2019).

Proses seleksi penerimaan peserta didik juga menjadi bagian penting pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah demi mendapat input yang baik sehingga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga output pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti lain juga menguatkan strategi tersebut seperti Heriyanto (2019), menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mengoptimalkan perekrutan siswa baru sebagai raw input dan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk lebih mengedepankan kualitas rekrutmen siswa dan pengaturan serta pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik pula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kepala BP2IP Malahayati Aceh telah memiliki program peningkatan mutu pembelajaran berupa kampus Inggris, karakter yang beriman dan bertakwa dan memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain itu strategi yang telah dibuat kepala sekolah yaitu: (1) Melaksanakan proses seleksi penerimaan peserta didik baru sesuai standar yang telah ditetapkan; (2) Mendirikan unit MEC (*Malahayati English Council*) yang khusus menangani perkembangan bahasa Inggris; (3) Memberikan jam khusus bahasa Inggris setiap pagi; (4) Mewajibkan menyapa dengan bahasa Inggris; (5) Menyiapkan waktu khusus untuk siraman rohani; (6) Melaksanakan pengajian di setiap minggunya; (7) Mengembangkan *E-Learning*; (8) Menyiapkan gedung baru dengan ruang kelas yang memadai dan nyaman; (9) Membuat taman dan pantai yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran; (10) Mengadakan ruang laboratorium, simulator dan bengkel yang

lengkap; (11) Menginstruksikan para pengajar untuk fokus pada penggunaan seluruh fasilitas sarana dan prasarana yang ada; dan (12) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan setiap pelaksanaan kegiatan dan jika ada permasalahan maka segera lakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3).
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Adam, F., Kuriady, D. A., & Komariah, A. (2018). STRATEGI MANAJERIAL DAN CAPAIAN MUTU SEKOLAH. *Educational Administration Research and Review*, 2(1).
<https://doi.org/10.17509/earr.v2i1.22740>
- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
<https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Asmu, H., Haris, I., & Lamatenggo, N. (2018). Keefektifan koordinasi kepala sekolah dalam mengintegrasikan program dan kegiatan di SMA Negeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(1).
- Dahlan. (2016). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP

- KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 11(1).
<https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i1.17>
- Damanik, R. (2019). HUBUNGAN KEPEMIMPINAN DENGAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1).
<https://doi.org/10.37755/jsap.v8i1.204>
- Daniel, Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2019). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.33541/jmp.v8i2.2978>
- Hadi, M. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 5.
- Heriyanto, H. (2019). PENGARUH REKRUTMEN SISWA DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN SMK NEGERI DI WILAYAH BARAT KABUPATEN INDRAMAYU. *Edum Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i2.44>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Journal Penelitian Pendidikan*, 11(2).
- Kebudayaan, K. pendidikan dan. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH DENGAN. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 27(3).
- Kosim, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1).
- Kurniati, K. (2018). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KEMAMPUANNYA DALAM APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN MUTU PENGELOLAAN SMA NEGERI 21 MAKASSAR. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5120>
- Lakisa, N., Yahiji, K., & Posangi, S. S. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Irfani*, 15(2).
<https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1175>
- Liswiana, D., Nurkolis, N., & Abdullah, G. (2018). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SD ISLAM AL AZHAR 25 SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
<https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3148>
- Pakpahan, G. E., Nababan, S.,

- Simanjuntak, J., & Sudirman, A. (2019). Pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sma swasta sultan agung pematangsiantar. *Jurnal Kinerja*, 16(2).
- Rohmah, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1).
- S, S. S. (2016). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SEKABUPATEN TULUNGAGUNG. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.185-200>
- Sri Laksmi, N. L. P., Gede Agung, A. A., & Sudirman, S. (2019). Hubungan Kepemimpinan Pelayan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru di Gugus PAUD Tunjung Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2802>
- Umi, R., Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i1.4552>
- Usman, Husaini. 2014. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.